

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendelegasian wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dimaksudkan untuk menjauhkan pemerintah pusat dari lembaga pemerintah pusat, sehingga daerah-daerah tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara geografis. Hal tersebut adalah tujuan dan cita-cita sebuah negara terutama Negara Republik Indonesia didalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah wilayah perdesaan yang merupakan wilayah terkecil dalam struktur ketatanegaraan Indonesia, peran pemerintahan dilakukan oleh pemerintah desa atau kelurahan yaitu kepala desa atau lurah beserta aparat lain-nya.

Pada tahun 2005, bantuan langsung tunai diberlakukan pertamakali (Dewi & Andrianus, 2021)Instruksi Presiden Nomor 12 tahun 2005, tentang “pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai kepada rumah tangga miskin” dan Instruksi Presiden Republik Indonesia No.3 Tahun 2008, tentang “pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai untuk rumah tangga sasaran”, ditetapkan menjadi program pemerintah agar kesejahteraan rakyat secara umum dapat ditingkatkan dan kemiskinan dapat dikurangi. Menjawab dan mengatasi permasalahan kemiskinan menjadi tujuan utama di Indonesia karena dampak perubahan yang berskala nasional dan global. Latar belakang dari Bantuan Langsung Tunai ini disusun secara sistematis agar dapat menjadi program pemerintah baik secara operasional di undang-

undang bahkan sebagai analisis kondisional Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang telah ditetapkan menjadi kebijakan untuk mengatasi permasalahan naiknya Bahan Bakar Minyak. Walaupun program tersebut untuk mengatasi permasalahan BBM, namun kebijakan BLT, menuai banyak respon baik itu yang mendukung bahkan protes dari berbagai lapisan masyarakat, mahasiswa dan tokoh-tokoh masyarakat. Pada tahun 2005, otoritas publik yakni pemerintah pernah menaikkan harga BBM hingga lebih dari 100 persen (Selviana, 2015).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terhadap persoalan kemiskinan, dan dari banyaknya program bantuan yang diberikan oleh pemerintah, dimana salah satunya program bantuan langsung tunai (BLT). Seperti yang kita ketahui bahwa bantuan langsung tunai (BLT) yang dicetuskan oleh (Kementerian Keuangan 2015) bahwa bantuan sosial sendiri merupakan pengeluaran berupa uang, barang, atau jasa yang diberikan oleh pemerintah pusat atau daerah kepada masyarakat untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi, serta kesadaran masyarakat (Annas et al., 2022).

Program bantuan langsung tunai atau disingkat dengan BLT merupakan program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lain-nya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tak bersyarat (*unconditional cash transfer*) untuk masyarakat miskin adapun mekanisme pemberian bantuan ini berupa pemberian

kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan Pendidikan dengan target pada tiga tingkatan yaitu hampir miskin, miskin dan sangat miskin. Seperti yang diungkapkan oleh (Djako et al., 2023) kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Rizaldy Tumbel, dkk (2021) berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu: Kebijakan program bantuan langsung tunai dengan kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mampu sedikit membantu tingkat pendapatan masyarakat kurang mampu apalagi dimasa pandemi walaupun belum optimal karena data yang tidak akurat, belum tersentuh semua kepada masyarakat kurang mampu, bantuan tidak dikelola sesuai dengan kebutuhan oleh sebagian penerima bantuan serta keterlambatan dalam proses pencairan sehingga bantuan langsung tunai dari pemerintah belum sepenuhnya mencapai hasil yang baik. Kebijakan bantuan langsung tunai dengan kondisi ekonomi masyarakat sedikit terbantu untuk tingkat kesejahteraan masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai baik dalam pemenuhan kebutuhan serta menambah modal peluang usaha kecil akan tetapi salah satu hal yang menjadi masalah bantuan tersebut tidak tepat sasaran bahkan belum tersentuh semua kepada keluarga-keluarga yang berhak menerima bantuan.

Dampak kebijakan program bantuan langsung tunai dengan kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara Kabupaten Minahasan berdampak langsung pada peningkatan ekonomi masyarakat dilihat pada keadaan yang terjadi sekarang pada masyarakat penerima bantuan langsung tunai dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan serta modal usaha kecil walaupun bantuan ini hanya bersifat jangka pendek/sementara bahkan ada sebagian masyarakat tidak mengelolah bantuan tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sepriani Banawa, dkk (2021) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa dapat menunjukkan dampak bantuan langsung tunai terhadap kesejahteraan masyarakat desa malimbong, yang berada di kecamatan sesenapadang, kabupaten mamasa. menurut masyarakat penerima BLT menilai bahwa dana tersebut hanya dapat digunakan untuk meringankan permasalahan akan kebutuhan sehari-hari yakni sembako dengan dana yang didapatkan sebesar Rp300.000/bulan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, masyarakat desa Malimbong merasa belum sejahtera jika hanya mengandalkan dana yang didistribusikan pemerintah yakni BLT. Selain itu sering terjadi kesalahan dalam penyaluran BLT kepada masyarakat yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkannya. Melihat hal tersebut, tokoh masyarakat, pemuda, agama, dan pemerintah desa berpendapat bahwa BLT juga dapat membuat masyarakat menjadi pasif karena hanya bergantung dari bantuan

pemerintah serta dapat menumbuhkan kemiskinan baru. Adanya sikap dan karakter masyarakat yang menuntut untuk didata dan mendapatkan bagian dalam penyaluran bantuan ini menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan oleh BLT jika hanya bergantung pada bantuan pemerintah saja. namun disamping itu, banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat desa malimbong salah satunya adalah betul-betul membantu masyarakat yang kurang mampu guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu diatas, peneliti telah melakukan wawancara awal, dimana ditemukan beberapa masalah terkait dengan bantuan langsung tunai (BLT) yang berada di Desa Eilogo, Kecamatan Sabu Liae, Kabupaten Sabu Raijua yaitu: masih sangat rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di desa eilogo, kecamatan sabu liae, kabupaten sabu raijua, kemudian tingkat pendapatan masyarakat terbilang masih sangat rendah dan begitupun biaya hidup yang sangat tinggi.

Desa Eilogo merupakan salah satu desa di Kecamatan Sabu Liae, Kabupaten Sabu Raijua yang termasuk dalam penerima mafaat program bantuan langsung tunai (BLT). Adapun disajikannya data penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) dari tahun 2020 s/d 2024, dimana menunjukan bahwa capaian penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) ini sering berubah-ubah setiap tahunnya, dimana denga adanya perubaha data setiap tahun ini bertujuan untuk membagi adil dana bantuan langsung tunai (BLT) tersebut, sehingga semua masyarakat yang berhak untuk

mendapatkan program bantuan langsung tunai (BLT) dapat tersentuh dengan baik semuanya walaupun memerlukan waktu yang cukup lama. Penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) dari tahu ke tahun memiliki siklus yang sama dalam pembagiannya, dimana dijelaskan bahwa dalam proses penyaluran yang diterima oleh masyarakat penerima manfaat program bantuan langsung tunai (BLT) adalah setiap 3 bulan sekali dengan jumlah nominal Rp300.000/bulan. Tujuan dari penyaluran bantuan ini adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di desa Eilogo, Kecamatan Sabu Liae, Kabupaten Sabu Raijua (Sekdes Eilogo, 2025)

Dilihat dari kondisi masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi maupun psikologi yang patut diperhatikan, maka pemerintah desa Eilogo tidak hanya menghadirkan bantuan langsung tunai (BLT) saja untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Akan tetapi pemerintah juga menyelenggarakan berbagai macam bantuan lainnya: seperti program keluarga harapan (PKH) dan juga program bantuan sembako dengan syarat setiap masyarakat hanya diperbolehkan menerima satu bantuan dari ketiga bantuan tersebut. Dengan adanya intervensi kebijakan pemerintah diatas merupakan keiginan kuat dari pemerintah untuk mengubah atau meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat miskin dapat hidup layak. Namun keiginan pemerintah harus diiringi dengan kesadaran penuh dari masyarakat untuk senantiasa mengubah diri baik dari pola pikir maupun tingkah laku. Karena sekuat apapun keiginan dan

sebesar apapun bantuan yang diberikan oleh pemerintah tetapi kalau tidak ada kesadara dari masyarakat merupakan hal yang sia-asia.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS DAMPAK BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA EILOGO, KECAMATAN SABU LIAE, KABUPATEN SABU RAIJUA”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diurai maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Eilogo, Kecamatan Sabu Liae, Kabupaten Sabu Raijua.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diurai, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Eilogo, Kecamatan Sabu Liae, Kabupaten Sabu Raijua?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Eilogo, Kecamatan Sabu Liae, Kabupaten Sabu Raijua.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dampak bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Eilogo, Kecamatan Sabu Liae, Kabupaten Sabu Raijua.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa universitas Kristen Artha Wacana Kupang untuk pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Eilogo, Kecamatan Sabu Liae, Kabupaten Sabu Raijua.